

**ANALISIS PENGGUNAAN BERMAIN PERAN DALAM PENGEMBANGAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 DI PAUD KB BERKAH BERSATU KB. BERKAH
BERSATU CITUMENGGUNG KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PANDEGLANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

(Penelitian *Quasi Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**DEVI MAYASARI
4012231095**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MOHAMMAD HUSNI THAMRIN
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia nol hingga enam tahun. Pada tahap ini, perkembangan otak berlangsung sangat pesat, sehingga anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap berbagai informasi dari lingkungannya. Informasi yang diterima tersebut menjadi dasar penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berpengaruh besar terhadap kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan teladan yang baik serta memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan fisik, kognitif, motorik, seni, spiritual, bahasa, dan sosial-emosional. Pemerintah telah menetapkan kebijakan mengenai pendidikan anak usia dini sebagai pedoman bagi pendidik dalam mendampingi orang tua untuk mengarahkan, membimbing, serta memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal di berbagai aspek. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14), pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam membantu anak memperoleh pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya. Di PAUD, anak-anak belajar melalui kegiatan melihat, meniru, serta mencoba berbagai hal baru secara berulang, dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimilikinya..

Kecerdasan sosial percaya diri adalah komponen perkembangan yang dapat dikembangkan lebih baik oleh anak-anak yang mengikuti pendidikan di PAUD. Hal ini disebabkan fakta bahwa hanya di sekolah anak-anak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya dan pendidik secara teratur setiap hari. Akibatnya, kemampuan ini akan semakin terasah dan luas karena anak-anak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya dan orang lain di luar lingkungan rumahnya. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar mengembangkan emosinya saat berinteraksi dengan orang-orang yang tidak mereka temui sehari-hari di rumah. Pengalaman ini dapat membantu anak-anak memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk digunakan di kemudian hari.

Perkembangan seringkali terkonsentrasi pada kemampuan kognitif dan motorik, orang tua dan guru seringkali mengabaikan stimulus untuk perkembangan kecerdasan emosi anak. Namun, kecerdasan emosi sangat penting untuk menjadi pribadi yang sukses di masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard Gardner, seperti yang dinyatakan oleh Goleman bahwa kemampuan percaya diri jauh lebih penting dan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam hidup (Goleman, 2016: 54).

Fokus utama kecerdasan percaya diri terletak pada kemampuan untuk mengenali, memahami, serta mengekspresikan emosi secara proporsional, sekaligus mengelolanya agar tetap terkendali dan dapat dimanfaatkan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, khususnya yang berkaitan dengan interaksi sosial. Salah satu komponen penting dari kecerdasan percaya diri yang perlu dikembangkan pada anak usia dini ialah kemampuan untuk mengatur emosi serta menunjukkan rasa percaya diri yang positif ketika berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri merupakan aspek esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupannya. Rendahnya rasa percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengembangan aspek tersebut sejak usia dini. Rasa percaya diri memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan mental dan karakter seseorang. Anak dengan mental serta karakter yang kuat akan memiliki bekal berharga untuk masa depannya, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif dan tangguh.

Untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan, seseorang perlu memiliki rasa percaya diri yang kuat. Rendahnya kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengembangan sejak usia dini. Kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk perkembangan mental dan karakter individu. Anak yang memiliki mental serta karakter yang kokoh akan memiliki bekal berharga untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri pada anak dapat muncul akibat pikiran negatif terhadap diri sendiri atau perasaan takut yang tidak beralasan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan dorongan untuk menghindari situasi tertentu.

Menurut pengamatan penulis di Kelompok B ..., sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak-anak masih takut untuk tampil di depan umum, tidak mau berpartisipasi dalam permainan kelompok jika tidak dibantu oleh guru, masih terlihat sangat malu, dan masih takut berbicara dengan teman. Jika mereka tidak ditemani orang tua selama proses pembelajaran, anak-anak sering menangis. Ini

karena mereka merasa tidak percaya diri dengan pekerjaan mereka sendiri, sehingga mereka enggan menunjukkannya kepada teman atau guru.

Orang tua masih percaya bahwa pendidikan di sekolah hanya harus mengajarkan aspek kognitif. Meskipun mereka telah diberitahu oleh guru tentang hal itu, orang tua tetap berharap siswa mampu menguasai keterampilan seperti menulis, membaca, menghitung, dan menghafal doa sebagai dasar untuk lanjutan pendidikan. Orang tua merasa hal tersebut tidak perlu mendapat perhatian yang signifikan di sekolah. Hal ini menghambat upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di bidang lain, terutama sosial percaya diri.

Kepercayaan diri dapat ditumbuhkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), salah satunya adalah dengan kegiatan bermain. Pada dasarnya pembelajaran di lembaga PAUD menekankan pada kegiatan bersosialisasi dengan teman sebaya melalui kegiatan belajar sambil bermain. Pembelajaran seperti ini akan membuat anak bersedia saling mengenal dan berinteraksi aktif dengan temannya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang dimiliki anak. Salah satu metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah melalui kegiatan bermain, yang pada dasarnya menekankan pada kegiatan bersosialisasi dengan teman sebaya melalui belajar sambil bermain. Metode pembelajaran seperti ini akan membuat anak bersedia saling mengenal dan berinteraksi aktif dengan temannya, yang pada gilirannya akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih besar.

Anak-anak dapat belajar banyak hal dari bermain, termasuk keberanian, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian, mematuhi peraturan,

bergiliran, dan meningkatkan kecerdasan kognitif dan motorik. Anak-anak selalu melakukan pembelajaran dengan cara bermain ini dengan senang hati dan bahagia, yang menjadikannya stimulus yang baik untuk pertumbuhan percaya dirinya dan dasar yang baik untuk perkembangan mental dan karakternya di masa mendatang.

Anak-anak terlibat dalam berbagai bentuk permainan aktif, namun durasi waktu yang digunakan serta tingkat kesenangan yang diperoleh dari setiap aktivitas dapat berbeda-beda. Melalui kegiatan bermain aktif, diharapkan rasa percaya diri anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Meskipun demikian, peran orang tua dan guru sangat penting untuk bekerja sama dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan agar anak berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik. Salah satu bentuk permainan aktif yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah kegiatan bermain peran atau drama.

Penelitian ini, anak diminta untuk dengan berani dan percaya diri memerankan karakter tertentu di hadapan orang lain. Diharapkan aktivitas ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak secara signifikan. Peneliti tertarik membuat judul " Analisis Penggunaan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Di PAUD KB. Berkah Bersatu Desa Citumenggung Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri anak kelas B PAUD KB. Berkah Bersatu selama semester ganjil dengan menggunakan pendekatan bermain peran.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan anak-anak di Kelas B PAUD KB. Berkah Bersatu memperoleh kepercayaan diri setelah berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan tentang cara bermain peran dan rasa percaya diri anak.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi sumber informasi baru untuk digunakan dalam penelitian dan penelitian lainnya.
3. Informasi tentang permainan yang dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri. Untuk membantu sekolah membuat kebijakan tentang bermain peran dan kepercayaan diri anak